

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengendalian Persediaan Bahan Baku

2.1.1.1 Pengendalian Persediaan

Pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses pelaksanaan manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dibawah ini merupakan definisi pengendalian menurut para ahli:

Sofjan (2016:176) pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berurutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan terlebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas maupun biayanya. Sedangkan menurut Hani (2015: 333) pengendalian adalah fungsi manajerial yang sangat penting karena persediaan fisik banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam persediaan aktiva lancar. Menurut Freddy (2014: 25) pengawasan persediaan adalah salah satu fungsi manajemen yang dapat dipecahkan dengan menerapkan metode kuantitatif.

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian persediaan merupakan suatu aktivitas guna menetapkan besaran persediaan dengan melihat dan menyeimbangkan antara besaran persediaan yang disimpan dengan biaya-biaya yang akan muncul.

2.1.1.2 Unsur – Unsur Pengendalian

Pengendalian memiliki 5 unsur-unsur pengendalian yang menunjang jalannya pengendalian dengan baik, adapun unsur-unsur pengendalian menurut A. Hall yang dialih bahasakan oleh Dewi dan Deny (2018: 195):

1. Lingkungan pengendalian adalah dasar dari empat komponen pengendalian lainnya. Lingkungan pengendalian membentuk arah perusahaan dan mempengaruhi keadaan pengendalian pihak manajemen dan karyawan, berbagai elemen penting dari lingkungan pengendalian adalah integritas dan nilai etika manajemen, struktur organisasi, keterlibatan dewan komisaris dan komite audit (jika ada), filosofi manajemen dan operasionalnya, prosedur untuk mendelegasikan tanggung jawab dan otoritas, metode manajemen untuk menilai kinerja, pengaruh eksternal seperti pemeriksaan oleh badan pemerintah, kebijakan dan praktik perusahaan dalam mengelola sumber daya manusiannya. Adapun penjelasan dari elemen penting dari lingkungan pengendalian menurut A. Hall yang dialih bahasakan oleh Dewi dan Deny (2018: 195) adalah sebagai berikut:

- a. Integritas dan nilai etika manajemen

Efektifitas pengendalian tidak dapat meningkat melampaui integritas dan nilai etika yang menciptakan, mengurus, dan mematuhi. Integritas dan nilai etika merupakan unsur pokok lingkungan pengendalian, yang mempengaruhi pendesainan pengurusan, dan

pemantauan komponen yang lain. Integritas dan perilaku entitas, bagaimana hal itu dikomunikasikan, dan ditegakan dalam praktik.

b. Struktur organisasi

Struktur organisasi suatu entitas memberikan kerangka kinerja menyeluruh bagi perencanaan, pengerahan, dan pengendalian operasi. Suatu struktur organisasi meliputi pertimbangan bentuk dan unit-unit organisasi entitas, termasuk organisasi pengelolaan dan serta hubungan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaporan.

c. Keterlibatan dewan komisaris dan komite audit

Kesadaran pengendalian entitas sangat dipengaruhi oleh dewan komisaris dan komite audit. Atribut yang berkaitan dengan dewan komisaris atau komite audit ini menyangkut independensi dewan komisaris atau komite audit dari manajemen, pengalaman dan tingginya pengetahuan anggotanya, lunasnya ketelibatan dan kegiatan pengawasan, memadainya tindakan, tingkat sulitnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dewan atau komite tersebut dengan auditor intern dan ekstern.

d. Filosofi manajemen dan siklus operasionalnya

Falsafah dan siklus organisasi menjangkau tentang karakteristik yang luas. Karakteristik ini dapat meliputi pendekatan manajemen dalam mengambil dan memantau resiko usaha, sikap dan tindakan manajemen terhadap pelaporan keuangan dan upaya manajemen terhadap pelaporan keuangan dan sasaran operasi.

- e. Prosedur untuk mendelegasikan tanggung jawab dan otoritas. Metode ini mempengaruhi pemahaman terhadap hubungan pelaporan dan tanggung jawab yang ditetapkan dalam entitas. Metode tersebut meliputi kebijakan entitas mengenai masalah seperti praktik usaha yang dapat diterima, konflik kepentingan dan aturan perilaku.
- f. Kebijakan dan praktik perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya. Praktik dan kebijakan karyawan berkaitan dengan pemekerja, orientasi, pelayanan, evaluasi, bimbingan, promosi, dan pemberian kompensasi, dan tindakan perbaikan.

2. Penilaian Resiko

Perusahaan harus memiliki penilaian resiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai resiko yang berkaitan dengan laporan keuangan.

3. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi akuntansi terdiri atas berbagai *record* dan metode yang digunakan untuk melakukan, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasi dan mencatat berbagai transaksi perusahaan serta menghitung berbagai aktiva dan kewajiban yang didalamnya.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses yang memungkinkan kualitas desain pengendalian intern serta operasinya berjalan. Pengawasan yang pada aktivitas yang berjalan dapat diwujudkan melalui integrasi berbagai modul komputer yang terpisah ke dalam sistem informasi yang menangkap

berbagai data penting dan/atau memungkinkan pengujian pengendalian dilakukan sebagai bagian dari operasional rutin. Jadi, modul melekat memungkinkan pihak manajemen dan auditor untuk mempertahankan inspeksi konstan atas fungsi pengendalian.

5. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi resiko perusahaan yang telah diidentifikasi.

2.1.1.3 Fungsi dan Maksud dari Persediaan

Persediaan dapat memberikan beberapa fungsi, yang akan menambah fleksibilitas operasi produksi suatu perusahaan. Adapun fungsi-fungsi persediaan menurut Sofjan (2016:226) adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat memenuhi antisipasi permintaan pelanggan, dimana persediaan merupakan upaya antisipasi stok, karena diharapkan dapat menjaga terdapatnya kepuasan yang diharapkan pelanggan.
2. Untuk memisahkan beberapa *parts* atau komponen dari operasi produksi, sehingga dapat dihindari hambatan dari adanya fluktuasi, karena adanya inventori ekstra guna memisahkann proses operasi produksi dengan pemasok.
3. Untuk memisahkan operasi perusahaan dari fluktuasi permintaan, dan memberikan suatu stok barang yang akan memungkinkan dilakukannya penseleksian oleh pelanggan. Operasi itu merupakan jenis upaya membangun ritel.

4. Persediaan berfungsi untuk memperlancar keperluan operasi produksi, dimana persediaan dapat membangun kepercayaan dalam menghadapi terjadinya pola musiman, sehingga persediaan ini disebut sebagai persediaan musiman.
5. Untuk dapat memanfaatkan diskon kuantitas, karena dilakukannya pembelian dalam jumlah besar, sehingga dapat mengurangi biaya barang atau biaya pengirimannya.
6. Untuk memisahkan operasi produksi dengan kejadian atau *event*, dimana persediaan digunakan sebagai penyangga diantara keberhasilan operasi produksi. Dengan demikian, kontinuitas operasi produksi dapat terjaga, dan dapat dihindari terdapatnya kejadian kerusakan peralatan, yang menyebabkan operasi produksi terhenti secara temporer.
7. Untuk melindungi kekurangan stok yang dihadapi perusahaan, karena terlambatnya kedatangan pengiriman dan adanya peningkatan permintaan, sehingga kemungkinan terdapatnya resiko kekurangan pasokan.
8. Untuk memagari terhadap inflasi, dan meningkatnya perubahan harga.
9. Untuk memanfaatkan keuntungan dari siklus pesanan, dengan cara meminimalisasi pembelian, dan biaya persediaan, yang dilakukan dengan membeli dalam jumlah yang melebihi jumlah kebutuhan segera.
10. Untuk memungkinkan perusahaan beroperasi dengan penambahan barang segera, seperti menggunakan barang yang sedang dalam proses.

Menurut Sofjan (2016:226) maksud dari tersedianya persediaan ialah:

1. Untuk menjaga indenpendensi dari operasi, dimana pasokan material pada *work center* dimungkinkan untuk dapat fleksibel dalam operasi.
2. Untuk dapat memenuhi variasi dari permintaan produk, dimana permintaan produk tidak dapat diketahui secara tepat, sehingga terdapat kesulitan untuk menghasilkan produk secara tepat dalam memenuhi permintaan.
3. Untuk memungkinkan dapat dilakukannya fleksibilitas dalam penjadwalan produksi, dimana disediakan stok dari persediaan guna menghilangkan tekanan terhadap sistem operasi produksi.
4. Untuk memberikan usaha perlindungan atau penjagaan terhadap perbedaan waktu pengiriman bahan baku, dimana terdapatnya keterlambatan atas kedatangan material yang di pesan dari *vendor*.
5. Untuk memanfaatkan keuntungan ekonomis atas besarnya pesanan pembelian.

Terhadap setiap alasan diatas, terutama nomor-nomor 3,4 dan 5, haruslah hati-hati, jangan sampai menimbulkan terdapatnya persediaan yang berbiaya besar. Dalam hal ini, jumlah persediaan yang besar, haruslah dapat dihindari.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Persediaan

Untuk menjalankan fungsi persediaan, perusahaan-perusahaan umumnya menjaga adanya empat jenis persediaan. Adapun jenis-jenis persediaan menurut Sofjan (2016: 227) adalah:

1. Bahan baku
2. Persediaan dari barang dalam proses dikerjakan

3. *Inventory maintenance/repair/operating supplies (MROs)*
4. persediaan barang jadi

Berdasarkan jenis-jenis persediaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku

Persediaan bahan baku dibeli dalam keadaan belum diproses. Persediaan ini digunakan secara terpisah pasokannya dari proses produksi. dalam penanganan persediaan bahan baku, umumnya pendekatan yang lebih disukai adalah menghilangkan perbedaan dari pemasoknya dalam kualitas, kuantitas, atau waktu deliverinya, sehingga tidak perlu dipisahkan.

2. Persediaan barang dalam proses dikerjakan

Persediaan barang dalam proses atau *Work-in-process (WIP)* adalah komponen atau bahan baku yang sedang dalam proses pengerjaan, tetapi belum selesai. WIP ada karena dari waktu yang telah digunakan dalam proses, yang berkaitan dengan produk dalam pembuatannya, disebut waktu siklus atau *cycle time*. Terjadinya pengurangan *cycle time*, maka akan terjadi pengurangan persediaan. Sering pelaksanaan tugas ini tidak sulit. Selama waktu produk dibuat, pada kenyataanya ada waktu nganggur atau tidak jalan. Pada dasarnya waktu kerja atau *run time* adalah bagian kecil dari waktu aliran material.

3. *Inventory Maintenance/repair/operating supplies (MROs)*

Maintenance/repair/operating supplies (MROs) adalah mencurahkan untuk perlengkapan *maintenance/repair/operating* yang dibutuhkan, agar terjaga

mesin-mesin dan proses dapat produktif. MRO ini ada, karena terdapatnya kebutuhan dan waktu untuk perawatan dan perbaikan dari peralatan, adalah tidak dapat diketahui. Walaupun demikian permintaan untuk *inventory MROs* adalah sering, dan merupakan fungsi dari scheduling perawatan atau pemeliharaan, sedangkan yang lainnya merupakan permintaan MROs yang tidak terjadwal, tetapi harus diantisipasi.

4. Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi adalah produk yang sudah selesai diproses dan menunggu pengiriman. Barang jadi diinventorikan, karena permintaan dari para pelanggan pada masa depan adalah tidak dapat diketahui.

2.1.1.5 Proses Pengendalian

Pengendalian/pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

Pengendalian dapat dilakukan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pendapat tentang pengendalian banyak dilakukan oleh para ahli, antara lain menurut pendapat Amirullah (2017: 225), proses pengendalian atau *control* dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Menentukan standar-standar atau dasar untuk melakukan control
2. Mengukur pelaksanaan kerja
3. Membandingkan pelaksanaan dengan standar dan menentukan deviasi

4. Melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan (deviasi) agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana

Adapun langkah-langkah proses pengendalian menurut Supriyono (2015: 10) adalah sebagai berikut :

1. menentukan objek-objek yang akan diawasi
2. menetapkan standar sebagai alat ukur pengawasan atau yang menggambarkan pekerjaan yang dikehendaki
3. menentukan prosedur, waktu dan teknik yang digunakan
4. membandingkan antara hasil kerja dengan standar untuk mengetahui apakah ada perbedaan melakukan tindakan-tindakan perbaikan (korektif) terhadap suatu penyimpangan.

2.1.1.6 Pengertian Persediaan Bahan Baku

Menurut Sofjan (2016:171) Persediaan bahan baku (*Raw Material stock*) adalah persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakan nya.

Adapun pengertian persediaan bahan baku menurut Farah (2015:147) adalah: “persediaan bahan baku merupakan bahan baku atau bahan tambahan yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam aktivitas proses produksi persediaan material menjadi komponen utama dari suatu produk.” Menurut Freddy (2014:425) persediaan bahan baku adalah: “persediaan bahan baku

mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi.”

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan baku adalah persediaan dari barang-barang yang berwujud untuk digunakan dalam aktivitas proses produksi, karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi.

2.1.1.7 Unsur – Unsur Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Menurut Carter (2014:322) yang dialih bahasakan oleh Krista, unsur-unsur pengendalian persediaan bahan baku yang efektif dapat dilihat dari:

1. Pembelian bahan baku

Fungsi dari pembelian bahan baku adalah bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

2. Penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku

Fungsi dari penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku ialah bertanggung jawab dalam menyimpan dan memelihara bahan baku supaya bahan baku layak untuk digunakan dalam proses produksi.

3. Mengatur pengeluaran bahan baku

Fungsi dari pengeluaran bahan baku ialah bertanggung jawab dalam mengatur pengeluaran bahan baku supaya bahan baku yang keluar terkendali dan apabila di perlukan bahan baku tersedia.

4. Mempertahankan persediaan bahan baku dalam jumlah optimal

Maka dari definisi diatas pengendalian persediaan bahan baku adalah suatu sistem persediaan dengan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku.

2.1.1.8 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Meskipun persediaan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, namun perusahaan tetap hati-hati dalam menentukan kebijakan persediaan. Persediaan membutuhkan biaya investasi dan dalam hal ini menjadi tugas bagi manajemen untuk menentukan investasi yang optimal dalam persediaan. Masalah persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif, dimana perusahaan menemukan dana yang dimiliki dalam persediaan dengan cara yang seefektif mungkin.

Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan merasakan perlunya persediaan. Menurut Bambang (2015:74) Besar kecilnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan menghambat atau mengganggu jalannya produksi.
2. Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan

3. Besar pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal
4. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan diwaktu-waktu yang akan datang
5. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material
6. Harga pembelian bahan mentah
7. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang
8. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya

Sedangkan menurut Suyadi (2017:71) faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan adalah:

1. Perkiraan pemakaian bahan baku

Penentuan besarnya persediaan bahan yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhan pemakaian bahan tersebut dalam satu periode produksi tertentu.

2. Harga bahan baku

Harga bahan yang diperlukan merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya persediaan yang harus di adakan.

3. Biaya persediaan

Terdapat beberapa jenis biaya untuk menyelenggarakan persediaan bahan baku, adapun jenis biaya persediaan adalah biaya pemesanan (*order*) dan biaya penyimpanan bahan gudang.

4. Waktu menunggu pesanan (*LeadTime*)

Adalah waktu antara tenggang waktu sejak pesanan dilakukan sampai dengan saat pesanan tersebut masuk ke gudang.

2.1.2 Proses Produksi

2.1.2.1 Pengertian Proses Produksi

Dewasa ini banyak dijumpai perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat. Untuk memproduksi barang dan jasa tersebut diperlukan adanya proses produksi. Sebelum membahas mengenai proses produksi, terlebih dahulu akan dibahas arti dari proses menurut Agus(2015: 65) yaitu “Proses adalah suatu cara, metode maupun teknik untuk penyelenggaraan atau pelaksanaan dari suatu hal tertentu”. Sedangkan produksi menurut Manahan(2014: 12) adalah “Kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen”. Jadi, proses produksi adalah suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen.

Menurut Hartatik dan Baroto (2017: 13) mengemukakan “proses produksi adalah aktivitas bagaimana membuat produk jadi dari bahan baku yang melibatkan mesin, energi, pengetahuan teknis”. Selanjutnya Nasution (2015: 3) menjelaskan bahwa “proses produksi merupakan cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu produk dengan mengoptimalkan sumber daya produksi (tenaga kerja, mesin, bahan baku, dana) yang ada”.

Menurut Sofjan (2016: 105) mendefinisikan “proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses produksi merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang. Suatu proses produksi yang bertujuan memberi nilai suatu barang dapat dilihat pada proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan proses produksi yang bertujuan untuk menambah nilai atau kegunaan suatu barang atau jasa dapat dilihat pada proses produksi yang merubah barang setengah jadi menjadi barang jadi.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Proses Produksi

Menurut Handoko(2015: 122) seperti telah diuraikan terlebih dahulu bahwa proses produksi dapat dibedakan menjadi:

1. Proses produksi yang terus-menerus (*continous processes*) merupakan proses produksi yang memproduksi kumpulan-kumpulan produk dalam jumlah besar dengan mengikuti serangkaian operasi yang sama dengan kumpulan produk sebelumnya yang sejenis dalam jangka waktu yang panjang.
2. Proses produksi yang terputus-putus (*intermittent processes*) merupakan proses produksi yang memproses produk yang variasinya berganti-ganti dalam jangka waktu yang pendek dengan menggunakan mesin dan peralatan yang tepat guna.

2.1.2.3 Faktor – Faktor Proses Produksi

Untuk menambah nilai guna suatu produk diperlukan faktor-faktor yang mendukung agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, yaitu menciptakan nilai guna yang sesuai dengan keinginan konsumen. menurut Tjiptono (2015: 125), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi diantaranya:

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam dan dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam usaha pencapaian kemakmuran. Hal yang termasuk sumber daya alam yaitu lingkungan alam, lahan maupun kekayaan yang terkandung di dalam tanah. Sumber daya alam seperti:

- a. Udara, tanah, air dan sinar matahari.
- b. Hewan dan tumbuhan.
- c. Mineral dan bahan tambang lainnya.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah kemampuan (daya) atau usaha manusia berupa jasmani maupun rohani yang digunakan untuk meningkatkan guna suatu barang.

- a. Menurut kualitasnya, dapat dibedakan menjadi:
 - Tenaga kerja terdidik, tenaga kerja yang memerlukan pendidikan formal untuk dapat melaksanakan pekerjaannya. Contohnya dokter, arsitek serta dosen.

- Tenaga kerja terampil, tenaga kerja yang memerlukan keterampilan khusus agar bisa melaksanakan pekerjaannya. Contohnya penjahit, tukang, supir dan kapster salon.
- Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan atau pelatihan tertentu agar bisa melakukan pekerjaannya. Contohnya asisten rumah tangga, kuli bangunan dan petugas kebersihan

b. Menurut sifat pekerjaannya, dapat dibedakan menjadi:

- Tenaga kerja jasmani, tenaga kerja yang mengandalkan tenaga untuk melaksanakan pekerjaannya. Contohnya petugas kebersihan, tukang becak dan kuli angkut.
- Tenaga kerja rohani, tenaga kerja yang mengandalkan pikiran dan perasaan dalam melaksanakan pekerjaannya. Contohnya dosen, guru, seniman dan psikolog.

2. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal adalah alat atau barang hasil produksi yang dipakai sebagai sarana untuk menghasilkan barang. Modal ini tidak dibeli oleh konsumen melainkan oleh produsen. Modal tidak harus berupa uang. Modal dapat berupa barang yang dihasilkan. Barang-barang modal disebut juga alat-alat produksi. Modal adalah salah satu faktor penting untuk pengelolaan biaya produksi dalam sebuah perusahaan.

- a. Berdasarkan sifatnya;
 - Modal tetap, modal yang dapat dipakai secara berulang-ulang. Contohnya bangunan, mesin dan peralatan.
 - Modal lancar, modal yang akan habis digunakan dalam setiap proses produksi. Contohnya bahan baku untuk produksi
- b. Berdasarkan sumbernya;
 - Modal sendiri, modal yang sumbernya berasal dari perusahaan sendiri.
 - Modal asing, modal yang sumbernya berasal dari luar perusahaan
- c. Berdasarkan kepemilikannya
 - Modal individu, modal yang berasal dari perorangan dimana hasilnya akan menjadi sumber penghasilan bagi pemiliknya.
 - Modal publik, modal yang berasal dari pemerintah dimana hasilnya akan digunakan untuk kepentingan masyarakat umum.
- d. Berdasarkan bentuknya
 - Modal konkret, modal yang dapat dilihat secara nyata dalam kegiatan produksi. Contohnya bangunan, mesin, peralatan dan kendaraan.
 - Modal abstrak, modal yang tidak terlihat secara nyata tapi bernilai bagi perusahaan. Contohnya hak merek, hak paten dan nama baik perusahaan.

2.1.2.4 Indikator Proses Produksi

Menurut Sofjan (2016: 107) “Kelancaran proses produksi merupakan salah satu tujuan yang sangat diharapkan perusahaan terutama pada perusahaan yang melakukan kegiatan produksi”. Suatu proses produksi dapat dikatakan lancar apabila proses produksi tersebut tidak mengalami hambatan dalam memproduksi, sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan standar perusahaan. Indikator proses produksi tersebut mencakup:

1. Penyusunan rencana produksi dan operasi

Kegiatan pengoperasian sistem produksi dan operasi harus dimulai dengan penyusunan produksi dan operasi. Dalam rencana produksi dan operasi tercakup penetapan target produksi, *schedulling*, *routing*, *dispatching*, dan *follow-up*. Perencanaan kegiatan produksi dan operasi merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi.

2. Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan

Kelancaran kegiatan produksi dan operasi sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi dan operasi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan atau masukan bagi produksi dan operasi ditentukan oleh baik tidaknya pengadaan bahan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan.

3. Pemeliharaan atau perawatan (*maintenance*) mesin

Mesin digunakan dalam proses produksi dan operasi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pemeliharaan atau perawatan.

4. Pengendalian mutu

Terjaminnya hasil atau keluaran dari proses produksi dan operasi menentukan keberhasilan dari pengoperasian sistem produksi dan operasi. Dalam rangka ini maka perlu dipelajari kegiatan pengendalian mutu yang harus dilakukan agar keluaran dapat terjamin mutunya.

5. Manajemen tenaga kerja

Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi dan operasi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusia.

2.1.3 Kualitas Produk

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Produk

Kualitas produk sangat penting bagi perusahaan, terutama pada bisnis kuliner. Karena suatu kualitas produk dapat mempengaruhi penjualan produk suatu perusahaan tersebut. Salah satu nilai utama yang diharapkan oleh konsumen dari produsen adalah kualitas produk dan jasa yang tertinggi. Menurut *American Society for Quality Control*, kualitas adalah keseluruhan ciri serta sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Menurut Kotler (2018:104) produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, properti, organisasi, informasi dan ide. Jadi produk itu bukan hanya berbentuk sesuatu yang berwujud saja, seperti makanan, pakaian, dan sebagainya, akan tetapi juga sesuatu yang tidak berwujud seperti pelayanan jasa. Semua diperuntukkan bagi pemuasan kebutuhan dan keinginan (*need dan wants*) dari

konsumen. Konsumen tidak hanya membeli produk sekedar memuaskan kebutuhan (*need*), akan tetapi juga bertujuan memuaskan keinginan (*wants*).

Kualitas produk sangat penting bagi perusahaan, terutama pada bisnis kuliner. Karena suatu kualitas produk dapat mempengaruhi penjualan produk suatu perusahaan tersebut. Salah satu nilai utama yang diharapkan oleh konsumen dari produsen adalah kualitas produk dan jasa yang tertinggi.

Menurut Kotler (2018 :108), kualitas produk adalah keseluruhan ciri serta dari suatu produk atau pelayanan pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Semakin sesuai standar yang ditetapkan maka akan dinilai produk tersebut semakin berkualitas. Menurut Tjiptono (2015: 51), bahwa kualitas produk adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan barang, jasa, manusia, produk, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Menurut Heizer dan Render (2015: 252), kualitas produk merupakan kemampuan produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Sedangkan menurut Lupiyoadi (2016: 158) menyatakan bahwa Konsumen akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas. Kualitas didefinisikan secara luas sebagai superioritas produk secara keseluruhan dan kualitas produk memiliki variabel berupa spesifikasi yang sesuai, kualitas yang tahan lama dan kualitas yang dapat dipercaya.

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan kualitas produk adalah cerminan dari kemampuan produk untuk menjalankan tugasnya yang mencakup daya tahan, kehandalan atau kemajuan, kekuatan, kemudahan dalam pengemasan dan reparasi produk dan ciri- ciri lainnya.

2.1.3.2 Dimensi Kualitas Produk

Adapun faktor-faktor atau dimensi yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kualitas produk yang ditawarkan, menurut Garvin dalam Fandy Tjiptono (2015: 7) antara lain meliputi:

1. Kinerja (*Performance*), yaitu berkaitan dengan aspek fungsional dari barang itu dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan konsumen ketika membeli suatu barang.
2. Daya Tahan (*Durability*), yaitu berkaitan erat dengan daya tahan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan.
3. Kesesuaian (*Conformance*), yaitu berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan konsumen. Konfirmasi merefleksikan derajat dimana karakteristik desain produk dan karakteristik operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan.
4. Tampilan (*Features*), yaitu ciri-ciri keistimewaan karakteristik sekunder (tambahan) atau pelengkap dari kinerja.
5. Keandalan (*Reliability*), yaitu merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan barang.
6. Keindahan (*Aesthetics*), yaitu daya tarik produk terhadap panca indera dan berhubungan dengan bagaimana penampilan produk bisa dilihat dari tampak, rasa, bau, dan bentuk dari produk.
7. Kualitas yang dipersepsikan (*Perceived quality*), yaitu citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya. Biasanya karena

kurangnya pengetahuan pembeli akan atribut atau ciri-ciri produk yang akan dibeli, maka pembeli mempersiapkan kualitasnya dari aspek harga, nama merek, dan reputasi perusahaan.

8. Kemampuan Pelayanan (*Service ability*), yaitu pelayanan yang diberikan sebelum penjualan, dan selama proses penjualan hingga purna jual. Karakteristik yang menunjukkan kecepatan, kenyamanan di reparasi serta keluhan yang memuaskan.

2.1.3.3 Pentingnya Kualitas Produk

Rusel dalam (Ariani, 2018: 9) mengidentifikasi tujuh peran pentingnya kualitas, yaitu:

1. Meningkatkan reputasi perusahaan

Perusahaan atau organisasi yang telah menghasilkan suatu produk atau jasa yang berkualitas akan mendapatkan predikat sebagai organisasi yang mengutamakan kualitas. Oleh karena itu, perusahaan atau organisasi tersebut dikenal oleh masyarakat luas dan mendapatkan nilai “lebih” di mata masyarakat.

2. Menurunkan biaya

Untuk menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas perusahaan atau organisasi tidak perlu mengeluarkan biaya tinggi. Hal ini disebabkan perusahaan atau organisasi tersebut berorientasi pada (*customer satisfaction*), yaitu dengan mendasarkan jenis, tipe, waktu, dan jumlah produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan kebutuhan konsumen.

3. Meningkatkan pangsa pasar

Pangsa pasar akan meningkat bila minimasi biaya tercapai, karena organisasi atau perusahaan dapat menekan harga, walaupun kualitas tetap menjadi yang utama.

4. Dampak internasional

Bila mampu menawarkan produk atau jasa yang berkualitas, maka selain dikenal dipasar lokal, produk atau jasa tersebut juga akan dikenal dan diterima di pasar internasional.

5. Adanya tanggungjawab produk

Dengan semakin meningkatnya persaingan kualitas produk atau jasa yang disahalkan, maka organisasi atau perusahaan akan dituntut untuk semakin bertanggung jawab terhadap desain, proses, dan pendistribusian produk tersebut untuk memenuhi kebutuhan Konsumen.

6. Untuk penampilan produk

Kualitas akan membuat produk atau jasa dikenal, dalam hal ini akan membuat perusahaan yang menghasilkan produk juga akan dikenal dan dipercaya masyarakat luas.

7. Mewujudkan kualitas yang disaraskan penting

Persaingan yang saat ini bukan lagi masalah harga melainkan kualitas produk, hal inilah yang mendorong konsumen untuk mau membeli produk dengan harga tinggi namun dengan kualitas yang tinggi pula.

2.1.3.4 Klasifikasi Produk

Menurut Kotler dan Armstrong (2018:280) klasifikasi produk dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Barang Konsumen

Barang konsumen yaitu barang yang dikonsumsi untuk kepentingan konsumen sendiri, bukan untuk tujuan bisnis. Umumnya barang konsumsi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu :

- Barang kebutuhan sehari-hari (*Convenience Goods*) adalah barang-barang yang biasanya sering dibeli konsumen (memiliki frekuensi pembelian tinggi), dibutuhkan dalam waktu segera, dan memerlukan waktu yang minim dalam perbandingan dan pembeliannya.
- Barang belanjaan (*Shopping Goods*) adalah barang-barang yang karakteristiknya dibandingkan dengan berbagai alternatif yang tersedia oleh konsumen berdasarkan kesesuaian, kualitas harga dan daya dalam proses pemilihan dan pembeliannya.
- Barang khusus (*Speciality Goods*) adalah barang-barang dengan karakteristik dan atau identifikasi yang unik, yang untuknya sekelompok pembeli yang cukup besar bersedia senantiasa melakukan usaha khusus pembeliannya.

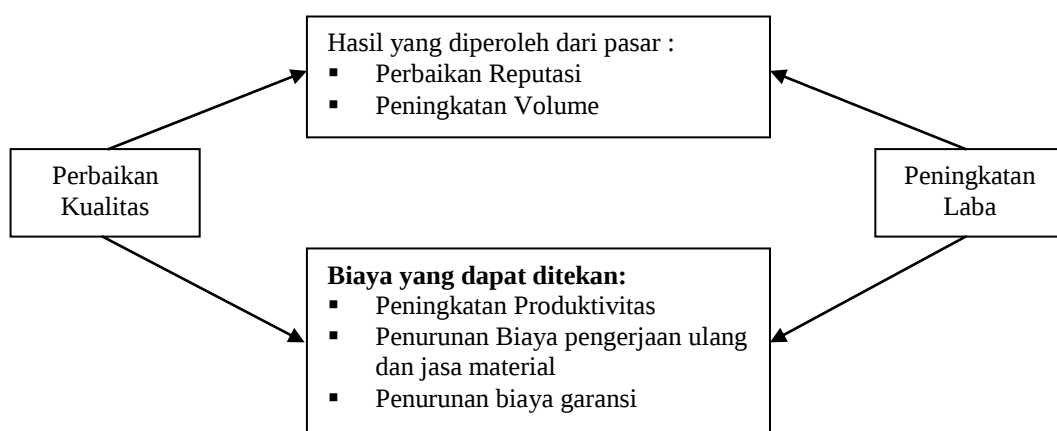
- Barang yang tidak dicari (*Unsought Goods*) adalah barang-barang yang tidak diketahui konsumen atau walau sudah diketahui namun secara umum konsumen belum terpikir untuk membelinya.

2. Barang Industri

Barang industri adalah barang-barang yang dikonsumsi oleh industriawan (konsumen antara atau konsumen bisnis) untuk keperluan selain konsumsi langsung, yaitu : untuk diubah, diproduksi menjadi barang lain kemudian dijual kembali oleh produsen, untuk dijual kembali oleh pedagang tanpa melakukan transformasi fisik (proses produksi).

2.1.3.5 Manfaat Manajemen Kualitas

Manajemen kualitas adalah suatu filosofi yang mengintegrasikan beberapa fokus utama, yaitu fokus pelanggan, proses kerja, keuntungan, dan proses belajar yang berkelanjutan.

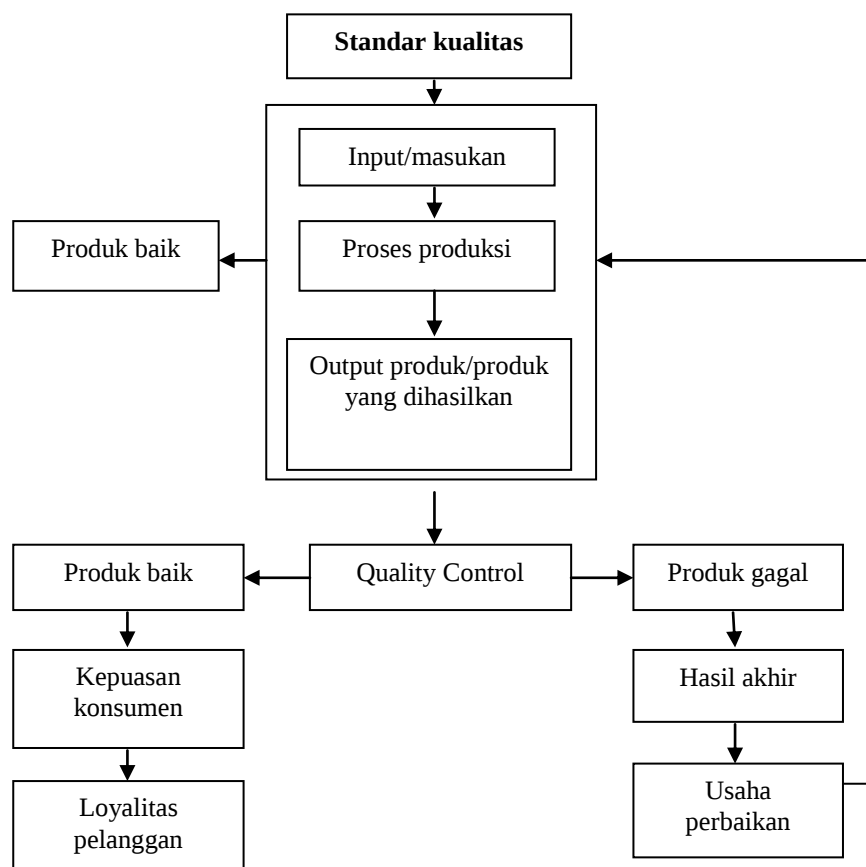


Sumber : Heizer, Jay & Barry Render (2015: 54)

Gambar 2.1
Manfaat Perbaikan Kualitas

Sedangkan dalam perbaikan kualitas harus dilakukan secara *on-going* dan terus menerus. Menurut Heizer, Jay & Barry Render (2015: 55), langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan insfastruktur yang diperlukan untuk melakukan perbaikan kualitas setiap tahun
2. Menidentifikasi bagian yang membutuhkan perbaikan
3. Membentuk suatu tim proyek yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap proyek perbaikan
4. Memberikan apa yang mereka butuhkan agar dapat menduga sumber penyebab masalah utama, memberikan solusi, dan melakukan pengendalian yang akan mempertahankan keuntungan yang diperoleh.



Sumber : Heizer, Jay & Barry Render (2015:73)

Gambar 2.2
Standar Kualitas Produk

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai landasan berfikir, yang mana kajian pustaka yang penulis gunakan adalah beberapa hasil penelitian orang lain. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Berkaitan Dengan Masalah Penelitian

Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Heldo Abduhu (2018), Pengaruh Kualitas Bahan Baku terhadap Kualitas Hasil Produksi (Studi pada UD. Rizky di Kota Batu)	Bahan Baku dan (X) dan Kualitas Produk(Y).	Variabel: Proses Produksi Tempat Penelitian di UD Rizky di Kota Batu	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikan kualitas bahan baku terhadap kualitas hasil produksi.	Jurnal Manajemen FE Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Vol. 3 No, 2 (2018)
Alrizal Noerpratomo (2018), Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk di CV. Banyu Biru Connection	Bahan Baku dan Proses Produksi(X), Kualitas Produk (Y):	Penelitian di CV. Banyu Biru Connection	Dimana persediaan bahan baku dan proses berpengaruh terhadap Kualitas Produk baik secara simultan dan parsial	Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 2 No. 2(2018): Vol. 2 No. 2/ Agustus 2018 ISSN 2089-3590.
Herlin Herawati dan Dewi Mulyani (2018) Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk Pada UD. Tahu Rosydi Puspamaron Probolinggo	Variabel (X): Bahan Baku dan Proses Produksi Variabel (Y): Kualitas Produk	Penelitian pada UD. Tahu Rosydi Puspamaron Probolinggo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas (kualitas bahan baku dan proses produksi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk	Jurnal Prosiding Seminar Nasional. Vol. 1 No. 4/ Juli 2018. ISSN 978-602-60569-2-4
Budi Sujatmiko	Variabel (X):		Dimana hasil penelitian	Journal UNY.

(2016), Pengaruh Desain Produk dan Persediaan Bahan Baku terhadap Kualitas produk pada Perusahaan Pengrajin Perak Asri Sliver Yogyakarta”	Bahan Baku Variabel (Y): Kualitas Produk	Variabel: Desain Produk Penelitian pada Perusahaan Pengrajin Perak Asri Sliver Yogyakarta	menunjukkan ada nya Pengaruh Persediaan Bahan Baku terhadap Kualitas Produk	Vol. 2 No. 1 ISSN: 2605- 1952
--	--	---	--	-------------------------------------

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ratna Bayu Indarwati (2018) Pengaruh Bahan Baku terhadap Kualitas Produk KrupukKarak di Industri Rumah Tangga Desa Denggungan Banyudono Boyolali	Variabel (X): PersediaanBaha n Baku Variabel (Y): Kualitas Produk	Variabel: Proses Produksi Penelitian pada KrupukKarak di Industri Rumah Tangga Desa Denggungan Banyudono Boyolali	Dimana hasil penelitian menunjukkan ada nya Pengaruh Persediaan Bahan Baku terhadap Kualitas Produk baik secara parsial	Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana Vol 2 No 2 (2018): Vol. 2 No.2/ Agustus 2018 ISSN: 1985-2566
Diovita Hilary, Imam Wibowo (2021) Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk PT. Menjangan Sakti	Variabel (X): Bahan Bakudan Proses Produksi Variabel (Y): Kualitas Produk	Penelitian pada PT. Menjangan Sakti.	Dimana hasil penelitian menunjukkan ada nya Pengaruh Persediaan Bahan Baku terhadap Kualitas Produk baik secara parsial	Jurnal Manajamen Bisnis Krisnadwipayana (JMBK) Vol. 9, No. 1 (2021) ISSN: 2579 - 7476
Rosa Fitriana (2020) Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Perencanaan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk pada PT. Daliatex Kusuma	Variabel (X): Bahan Bakudan Proses Produksi Variabel (Y): Kualitas Produk	Penelitian pada PT. Daliatex Kusuma	Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk dan terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan proses produksi terhadap kualitas produk	AKURAT [Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 11, Nomor 3, hlm 93-114 September - Desember 2020 E-ISSN 2656- 6648
Ulin Nuha, Siti Saroh, Daris Zunaida (2020) Pengaruh Bahan Baku, Proses Produksi dan Pemeliharaan Peralatan terhadap Kualitas Produk (Studi Pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Sentra Tahu Dsn. Tegal Pasangan Ds.	Variabel (X): Bahan Bakudan Proses Produksi Variabel (Y): Kualitas Produk	Variabel (X): Pemeliharaan Peralatan Penelitian pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Sentra Tahu Dsn. Tegal Pasangan Ds. Pakis Kembar Kec.	Dapat disimpulkan bahwa secara parsial bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk. Dan secara parsial proses produksi berpengaruh terhadap kualitas produk tahu di Sentra Tahu Tegal Pasangan.	JIAGABI Vol. 9, No. 2, Agustus 2020, 434-439 ISSN:2302- 7150

Pakis Kembar Kec. Pakis Kab.Malang)		Pakis Kab.Malang)		
Muh. Ramli (2018) Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Produk Mountea Pada PT Triteguh Manunggal Sejati	Variabel: Bahan Bakudan Proses Produksi	Variabel (Y): Kualitas Produk Penelitian pada Produk Mountea di PT Triteguh Manunggal Sejati	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap proses produksi produk mountea pada PT Triteguh Manunggal Sejati Kabupaten Gowa	Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Volume 14 No 2 Tahun 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Endri Sentosa, Emalia Trianti (2017) Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Delta Surya Energy Di Bekasi	Variabel (X): Bahan Bakudan Proses Produksi Variabel (Y): Kualitas Produk	Variabel (X): Kualitas Tenaga Kerja Penelitian pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Sentra Tahu Dsn. Tegal Pasangan Ds. Pakis Kembar Kec. Pakis Kab.Malang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas tenaga kerja secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.	Jurnal Ilmu Manajemen: Oikonomia. Volume 13, No. 2, Juli 2017ISSN: 2797-8966.

2.2 Kerangka Pemikiran

Didalam persaingan disektor ekonomi, terutama didalam bidang industri, perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lainnya baik dalam maupun luar negeri. Perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang baik yang sesuai standar kualitas produk yang dipasarkan, untuk itu perusahaan harus mampu mencapai standar tersebut dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dan memberikan apa yang diinginkan konsumen.

Dalam menghasilkan produk yang baik memerlukan pengolahan bahan baku yang efektif dan melakukan proses yang efisien, supaya menghasilkan produk yang diinginkan yang sesuai dengan standar. Untuk setiap pengolahan bahan baku produk yang baik sangat diperlukan manajemen dalam memproduksi

produk yang terbaik. Oleh karena itu perusahaan harus mengetahui dasar yang kuat tentang manajemen operasi/produksi.

Sofjan (2016: 176) pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berurutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan terlebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas maupun biayanya.

Setiap perusahaan menyediakan dan melakukan persediaan bahan baku untuk mendukung proses atau kegiatan produksinya agar mencapai target produksi Menurut Sofjan (2016:171) Persediaan bahan baku (*Raw Material stock*) adalah persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakan nya.

Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan merasakan perlunya persediaan. Menurut Bambang (2015:74) Besar kecilnya persediaan bahan baku yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: Volume yang dibutuhkan untuk jalannya produksi, Volume produksi yang direncanakan, Besar pembelian bahan mentah, Estimasi tentang harga bahan mentah, Harga pembelian bahan mentah, Biaya penyimpanan dan Tingkat kecepatan material menjadi rusak.

Untuk mengetahui keterkaitan antara Persediaan Bahan Baku terhadap Kualitas Produk. Keberhasilan suatu perusahaan dalam pengelolaan persediaan bahan baku tersebut tergantung dari upaya perusahaan untuk mencari dan memilih

dengan teliti bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Dengan kualitas persediaan bahan baku yang semakin baik maka akan mengurangi terjadinya kesalahan produksi maupun proses produksi ulang, sehingga kualitas produk yang dihasilkan bisa baik pula. Didalam suatu perusahaan, bahan baku mempunyai arti yang tergolong sangat penting, hal tersebut karena telah menjadi modal terjadinya proses produksi sampai dengan hasil produksi. Pendapat ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heldo Abduhu (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Kualitas hasil Produksi.

Persediaan Bahan Baku memiliki hubungan Proses Produksi seperti halnya dikemukakan oleh Sofjan Assauri (2016:238), bahwa “Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta selanjutnya menyampaikannya kepada konsumen atau pelanggan”. Jadi kelancaran proses produksi merujuk pada efektivitas dan efisiensi dalam memproduksi barang atau jasa. Untuk meningkatkan proses produksi dan efisiensi tersebut, banyak *alternative* dan pendekatan perbaikan yang dapat dikembangkan diantaranya melalui pengendalian persediaan bahan baku. Keberhasilan suatu perusahaan dalam pengolahan bahan baku tersebut tergantung dari upaya perusahaan untuk mencari dan memilih dengan teliti bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Ketersediaan bahan baku menjadi bagian yang paling penting didalam proses produksi dan harus ada pada saat dibutuhkan. Semua itu memerlukan pengawasan dan pengendalian dalam penggunaannya agar

perusahaan dapat berproduksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlin Herawati dan Dewi Mulyani (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas bahan baku mempunyai hubungan dengan proses produksi.

Selain pengendalian persediaan bahan baku, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas produk adalah dengan peningkatan dan kelancaran proses produksi. Proses produksi merupakan suatu aktivitas berupa kerjasama antara tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana untuk menambah kegunaan dari suatu barang atau jasa dengan tidak terhambat oleh suatu apapun yang berjalan dengan baik dan bergerak maju dengan cepat sehingga pelaksanaan yang diharapkan dapat terjamin.

Menurut Sofjan (2016: 105) mendefinisikan “proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.

Menurut Sofjan (2016: 107) Proses produksi dapat dikatakan lancar jika ditunjang oleh unsur-unsur proses produksi, sebagai berikut: Penyusunan rencana produksi dan operasi, Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan, Pemeliharaan atau perawatan (*maintenance*) mesin dan Pengendalian mutu.

Jadi kelancaran proses produksi merujuk pada efektivitas dan efisiensi dalam memproduksi barang atau jasa. Untuk meningkatkan proses produksi dan efisiensi tersebut, banyak *alternative* dan pendekatan perbaikan yang dapat dikembangkan. Proses produksi mempunyai pengaruh terhadap kualitas produksi,

dimana proses produksi yang baik mampu meningkatkan kualitas produksi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Heizer & Render, 2015: 4) mengatakan bahwa proses juga diartikan sebagai cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan. Proses produksi adalah kegiatan untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Pendapat tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alrizal Noerpratomo (2018), dimana proses produksi berpengaruh terhadap kualitas produk CV. Banyu Biru *Connection*

Perusahaan umumnya ingin menghasilkan produk – produk yang berkualitas sesuai dengan standar produk yang mereka tetapkan. Bagi perusahaan, keberhasilannya dalam mempertahankan kualitas produk berarti perusahaan tersebut selangkah lebih maju dibandingkan pesaingnya. Menurut (Heizer & Render, 2015: 252), kualitas produk merupakan kemampuan produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

Adapun dimensi kualitas produk menurut Garvin dalam (Tjiptono & Chandra, 2018: 7) antara lain meliputi: Kinerja (*Performance*), Daya tahan (*Durability*), Kesesuaian (*Conformance*), Tampilan (*Features*), Keandalan (*Reliability*), Keindahan (*Aesthetics*), Kualitas yang dipresepsikan (*Perceived Quality*) dan Kemampuan Pelayanan (*Serviceability*).

Perusahaan selalu menjaga kualitas produk mereka dengan menjaga kualitas lewat pengendalian persediaan bahan baku dan proses produksi yang baik. Salah satu tujuan dari pelaksanaan kualitas produk adalah untuk melahirkan

produk dengan standar kualitas terbaik yang dapat diterima serta memuaskan pasar dan mampu menciptakan keunggulan dari produk pesaing.

Dalam proses produksinya pihak perusahaan berusaha menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan dan selera konsumen agar dapat bersaing dipasaran. Oleh karena itu, perusahaan sangat memperhatikan standar kualitas produk yang mereka produksi dengan melakukan pengendalian persediaan bahan baku secara tepat dan juga menjagaproses produksi agar berjalan optimal sehinggakualitas produk yang dihasilkan dapat unggul dalam persaingan dan memenuhi permintaan dan kebutuhan konsumen terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlin Herawati dan Dewi Mulyani(2018), dimana hasil penelitian menunjukkan Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi berpengaruh terhadap Kualitas Produk Pada UD. Tahu Rosydi Puspa Maron Probolinggo.

Standar kualitas yang dilakukan perusahaan lewat bahan baku dan proses produksi tersebut memiliki peranan terhadap kualitas produk. Dalam konteks operasional, perusahaan menitik beratkan pada konsep peningkatan kualitas dan eksistensi produk untuk memaksimalkan fungsi operasionalnya dalam perusahaan, dalam hal ini kualitas produk yang dihasilkannya.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian secara umum yaitu: **“Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi berpengaruh Terhadap Kualitas Produk pada Produk**

Makanan Ringan Sotong di Kecamatan Cikoneng Ciamis baik secara parsial maupun simultan”.